



Peningkatan Motivasi Melanjutkan Pendidikan melalui Sosialisasi Jenjang Pendidikan Lanjut di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum, Kabupaten Kubu Raya

Arkanudin^{1,a*}, Ignasia Debbye Batuallo^{2,a}, Dwi Surti Junida^{3,a}, Hildawati^{4,a}, Muhammad Said^{5,a}

^aDepartemen Antropologi Sosial FISIP Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Dr. H. JI. Profesor Dokter H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78124

*Corresponding Author e-mail: arkanudin@fisip.untan.ac.id

Received: November 2025; Revised: November 2025; Published: December 2025

Abstrak: Rendahnya motivasi siswa madrasah di daerah pedesaan untuk melanjutkan pendidikan tinggi menunjukkan adanya gap akademik terkait keterbatasan literasi pendidikan lanjut, informasi beasiswa, serta minimnya model pendampingan karier berbasis madrasah yang secara ilmiah jarang dikaji dalam konteks penguatan self-determination siswa. Untuk menjawab urgensi tersebut, kegiatan ini menerapkan sosialisasi partisipatif kepada 80 siswa Madrasah Aliyah Mambaul Ulum melalui pemaparan materi, sesi motivasi, diskusi interaktif, serta evaluasi deskriptif menggunakan pre-test dan post-test yang berfungsi sebagai indikator awal perubahan pemahaman, bukan sebagai instrumen validasi psikometrik. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan skor pemahaman dari rata-rata 45% menjadi 88%, dan 90% siswa melaporkan peningkatan minat untuk melanjutkan pendidikan. Temuan ini menunjukkan adanya kecenderungan positif setelah intervensi, meskipun tidak dapat diklaim sebagai hubungan kausal karena tidak melibatkan kelompok kontrol. Novelty kegiatan ini terletak pada integrasi model sosialisasi dua arah dengan testimoni alumni dan booklet beasiswa sebagai pendekatan inovasi sosial pendidikan yang memperkaya kajian mengenai motivasi belajar di lingkungan madrasah pedesaan.

Kata Kunci: Motivasi Siswa; Pendidikan Lanjut; Sosialisasi Partisipatif

Enhancing Students' Motivation for Higher Education through Educational Level Socialization at Madrasah Aliyah Mambaul Ulum, Kubu Raya Regency

Abstract: The low motivation of madrasah students in rural areas to continue their higher education indicates an academic gap related to limited literacy in further education, scholarship information, and the lack of madrasah-based career mentoring models that are rarely scientifically studied in the context of strengthening student self-determination. To address this urgency, this activity implemented participatory socialization for 80 students of Madrasah Aliyah Mambaul Ulum through material presentations, motivational sessions, interactive discussions, and descriptive evaluations using pre- and post-tests that functioned as early indicators of changes in understanding, not as psychometric validation instruments. The evaluation results showed an increase in understanding scores from an average of 45% to 88%, and 90% of students reported an increased interest in continuing their education. These findings indicate a positive trend after the intervention, although it cannot be claimed as a causal relationship because it did not involve a control group. The novelty of this activity lies in the integration of a two-way socialization model with alumni testimonials and scholarship booklets as a social innovation approach to education that enriches the study of learning motivation in rural madrasah environments.

Keywords: Student Motivation; Further Education; Participatory Socialization

How to Cite: Arkanudin, A., Batuallo, I. D., Junida, D. S., Hildawati, H., & Said, M. (2025). Peningkatan Motivasi Melanjutkan Pendidikan melalui Sosialisasi Jenjang Pendidikan Lanjut di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum, Kabupaten Kubu Raya. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(4), 1361-1370. <https://doi.org/10.36312/6b50hs51>



<https://doi.org/10.36312/6b50hs51>

Copyright© 2025, Arkanudin et al
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor kunci dalam pembangunan sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan berdaya saing. Melalui pendidikan, individu memperoleh kemampuan berpikir kritis, keterampilan adaptif, serta kesiapan untuk berkontribusi terhadap kemajuan bangsa. Namun, di sejumlah daerah pedesaan di Indonesia, motivasi untuk melanjutkan pendidikan tinggi masih rendah. Kesenjangan ini mencerminkan belum tercapainya target SDGs 4, khususnya akses pendidikan tinggi yang merata dan peningkatan keterampilan pemuda (target 4.3 dan 4.4). Madrasah Aliyah Mambaul Ulum di Kabupaten Kubu Raya menjadi cerminan kondisi tersebut, di mana sebagian besar siswa berasal dari keluarga menengah ke bawah dengan kecenderungan langsung bekerja setelah lulus.

Berdasarkan wawancara awal, terdapat tiga faktor utama penyebab rendahnya motivasi pendidikan lanjut: (1) persepsi bahwa pendidikan tinggi hanya dapat diakses oleh keluarga mampu; (2) kurangnya informasi sistematis mengenai beasiswa dan jalur penerimaan mahasiswa baru; dan (3) minimnya sosialisasi akademik yang relevan dengan konteks madrasah. Kondisi ini menegaskan adanya literature gap terkait minimnya intervensi pendidikan yang dirancang khusus untuk lingkungan madrasah, terutama di daerah pedesaan. Sebagian besar program peningkatan aspirasi pendidikan di Indonesia masih berfokus pada sekolah umum atau urban, sementara program serupa pada madrasah cenderung bersifat sporadis dan tidak berbasis evaluasi sistematis.

Studi internasional menunjukkan efektivitas model sosialisasi berbasis peran (role-model-based intervention) dalam meningkatkan motivasi pendidikan di komunitas termarginalkan (Cooney et al., 2023; Muralidharan & Singh, 2021). Namun, pendekatan ini belum banyak diterapkan di madrasah Indonesia, terutama yang melibatkan alumni sebagai narasumber inspiratif serta booklet beasiswa sebagai media navigasi pendidikan. Inilah novelty utama kegiatan ini: penggunaan model sosialisasi partisipatif berbasis alumni, yang dirancang secara kontekstual untuk kebutuhan madrasah pedesaan, dan belum banyak diadopsi pada program PKM maupun literatur nasional.

Untuk menjawab kesenjangan tersebut, penelitian-pengabdian ini memformulasikan tiga pertanyaan penelitian berikut; (1) Bagaimana tingkat pemahaman siswa madrasah mengenai jalur pendidikan tinggi sebelum dan sesudah sosialisasi? (2) Bagaimana perubahan motivasi siswa terhadap pendidikan lanjut setelah mengikuti intervensi berbasis alumni? Dan (3) Sejauh mana model sosialisasi partisipatif ini berpotensi menjadi pendekatan inovatif bagi peningkatan aspirasi pendidikan di madrasah pedesaan?.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menjadi bentuk kontribusi terhadap agenda nasional Indonesia Emas 2045, tetapi juga menawarkan model intervensi baru yang berpotensi memperkaya diskursus akademik mengenai motivasi pendidikan di lingkungan madrasah.

METODE PELAKSANAAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan sosialisasi partisipatif yang menekankan interaksi dua arah melalui penyampaian materi, sesi motivasi, dialog, dan refleksi. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan keterlibatan aktif siswa serta memberikan pengalaman belajar yang relevan dengan konteks madrasah. Kegiatan dilaksanakan oleh tim dosen Universitas Tanjungpura bekerja sama dengan Madrasah Aliyah Mambaul Ulum sebagai mitra utama.

Lokasi dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan dilakukan di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum, Desa Korek, Kecamatan Sungai Ambawang. Sasaran kegiatan adalah 80 siswa kelas XI dan XII yang berada pada fase pengambilan keputusan mengenai pendidikan tinggi dan sebagian besar berasal dari keluarga menengah ke bawah.

Desain Instrumen Pre–Post Test

Instrumen pre–post test dikembangkan secara mandiri oleh tim PKM dengan mengacu pada tiga sumber utama, yaitu panduan jalur masuk perguruan tinggi (SNBP, SNBT, dan jalur Mandiri), informasi mengenai berbagai beasiswa nasional, serta konsep motivasi pendidikan yang didasarkan pada Self-Determination Theory. Ketiga acuan tersebut digunakan untuk memastikan bahwa instrumen mampu mengukur pemahaman peserta tentang pendidikan lanjut sekaligus motivasi mereka untuk melanjutkan studi.

Validitas & Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini belum melalui proses uji validitas dan reliabilitas statistik formal, karena posisinya lebih difungsikan sebagai indikator awal (*early indicator*) dalam konteks penelitian pengabdian. Meskipun demikian, validitas isi (*content validity*) tetap dijamin melalui proses expert judgment yang melibatkan dua dosen pendidikan dan seorang guru madrasah. Selain itu, reliabilitas diuji melalui pendekatan internal consistency sederhana, yakni dengan memastikan keselarasan antarbutir berdasarkan tema dan tingkat kesulitannya sehingga instrumen tetap layak digunakan untuk tujuan evaluatif dalam kegiatan PKM.

Struktur dan Dimensi Instrumen

Instrumen terdiri atas dua dimensi utama yang masing-masing memiliki karakteristik berbeda. Dimensi pertama adalah Pemahaman Pendidikan Lanjut yang memuat 10 soal pilihan ganda, yang mencakup tiga butir mengenai jalur masuk perguruan tinggi, empat butir mengenai jenis beasiswa, serta tiga butir terkait manfaat pendidikan tinggi. Dimensi kedua adalah Motivasi Melanjutkan Pendidikan yang terdiri atas lima pernyataan menggunakan skala Likert 1–4, yang mencerminkan aspek minat, persepsi kemampuan diri, dan keyakinan terhadap manfaat melanjutkan studi. Contoh butir soal untuk dimensi pemahaman adalah: “Berikut ini yang termasuk jalur masuk perguruan tinggi negeri adalah... (SNBP/SNBT/Mandiri/Profesi)”. Sementara itu, contoh butir soal motivasi ialah: “Saya merasa yakin mampu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.” dengan pilihan respons dari 1 (Tidak yakin) hingga 4 (Sangat yakin).

Alur Pelaksanaan Program (Dapat Diubah Menjadi Bagan Alur)

Pelaksanaan program dimulai dari tahap persiapan yang meliputi koordinasi dengan pihak madrasah, penyusunan materi sosialisasi, validasi instrumen, serta persiapan booklet sebagai media pendukung kegiatan. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan sosialisasi yang terdiri atas empat sesi, yaitu sesi pemberian informasi mengenai jenjang pendidikan tinggi dan beasiswa, sesi motivasi oleh alumni dan akademisi, sesi diskusi interaktif, serta sesi penutupan yang disertai pembagian booklet kepada peserta. Setelah kegiatan selesai, dilakukan evaluasi melalui pre–post test, kuesioner kepuasan, serta observasi terhadap keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung. Tahap terakhir mencakup proses pelaporan dan diseminasi

hasil melalui penyusunan artikel ilmiah serta publikasi video dokumentasi sebagai bentuk pertanggungjawaban dan penyebaran praktik baik program.

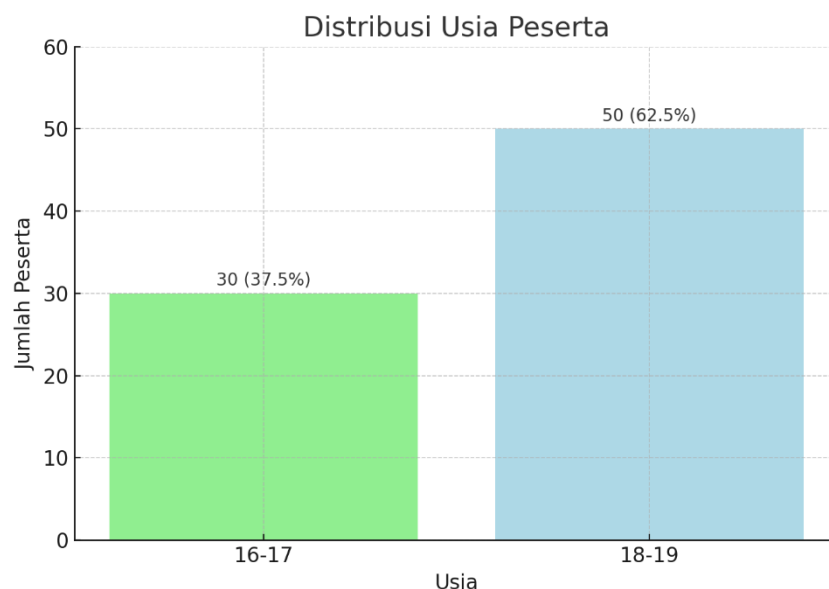
HASIL DAN DISKUSI

Gambaran Umum Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan bersama mitra kegiatan Madrasah Aliyah Mambaul Ulum, yang berlokasi di Desa Korek, Kecamatan Sungai Ambawang, Kabupaten Kubu Raya. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal (isikan sesuai laporan asli) dan diikuti oleh 80 siswa kelas XI dan XII.

Tabel 1. Profil Usia Peserta Yang Mengikuti Kegiatan

No	Usia	Jumlah Peserta	Presentase (%)
1	16-17	30	37.5%
2	18-19	50	62.5%



Gambar 1. Distribusi Usia Peserta

Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sosialisasi ini berjumlah 80 siswa yang seluruhnya berasal dari Madrasah Mambaul Ulum. Peserta terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan yang berpartisipasi secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Kehadiran peserta dalam jumlah tersebut menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap program sosialisasi yang dilaksanakan.

Dari segi jenis kelamin, peserta terbagi secara merata antara laki-laki dan perempuan, di mana masing-masing kelompok menyumbang 50% dari total peserta. Distribusi yang seimbang ini memperlihatkan bahwa program sosialisasi mampu menjangkau kedua kelompok tanpa adanya kesenjangan partisipasi. Selain itu, hal ini juga menunjukkan bahwa kegiatan dirancang untuk memberikan kesempatan yang setara bagi seluruh siswa, tanpa memandang perbedaan gender.

Berdasarkan usia, mayoritas peserta berada pada rentang usia 18–19 tahun, yaitu siswa kelas XII yang sedang berada pada fase penting dalam menentukan pilihan pendidikan lanjutan. Mereka dihadapkan pada keputusan besar terkait rencana masa depan akademik. Sebagian kecil peserta, yakni

sebanyak 30 siswa berusia 16–17 tahun, berasal dari kelas XI. Kelompok ini masih memiliki waktu yang lebih panjang untuk mempertimbangkan dan merencanakan pendidikan lanjutan mereka secara lebih matang.

Dari data tersebut, terlihat bahwa mayoritas peserta (62,5%) berada dalam kelompok usia yang sangat relevan untuk menerima informasi tentang pendidikan lanjut, karena mereka akan segera menghadapi keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi atau jalur pendidikan lainnya.

Program ini bertujuan untuk menumbuhkan motivasi dan pemahaman siswa mengenai pentingnya melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sebelum acara berlangsung, tim mendapatkan persetujuan pihak yayasan dari sekolah dan dukungan dari seluruh peserta didik Madrasah Aliyah Mambaul Ulum.



Gambar 1. Penyerahan Pelakat Tim Kepada Pengurus (Sumber: Penulis, 2025)

Kegiatan dilaksanakan dalam satu hari penuh melalui empat sesi, yaitu: (1) Pemaparan informasi tentang jenjang pendidikan tinggi dan beasiswa; (2) Sesi motivasi bersama narasumber inspiratif; (3) Diskusi interaktif dan tanya jawab; serta (4) Penutupan dengan refleksi dan pengisian kuesioner evaluasi.



Gambar 2. Foto Pemaparan Informasi Tentang Jenjang Pendidikan Tinggi Dan Beasiswa (Sumber: Penulis, 2025)

Secara umum, kegiatan berlangsung dengan partisipasi yang tinggi. Antusiasme siswa terlihat dari banyaknya pertanyaan terkait jalur masuk perguruan tinggi dan peluang beasiswa.



Gambar 3. Foto Bersama Seluruh Peserta dan Para Dosen (Sumber: Pribadi, 2025)

Pemateri menyampaikan bahwa kegiatan ini merupakan pengalaman pertama yang secara khusus memberikan informasi terstruktur tentang dunia pendidikan tinggi kepada siswa madrasah.

Peningkatan Pemahaman Siswa terhadap Pendidikan Lanjut

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan menggunakan instrumen pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pemahaman siswa mengenai jalur pendidikan tinggi dan program beasiswa. Hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan, sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 2. Hasil Pre-Test dan Post-Test Pemahaman Siswa tentang Pendidikan Lanjut

Aspek yang Diukur	Sebelum Kegiatan (Pre-Test)	Setelah Kegiatan (Post-Test)
Mengetahui jalur masuk perguruan tinggi (SNBP, SNBT, Mandiri)	35%	85%
Mengetahui Jenis Beasiswa (KIP, LPDP, Beasiswa Daerah)	40%	88%
Mengetahui Manfaat Pendidikan Tinggi Bagi Pengembangan Diri	60%	92%
Rata-Rata Pemahaman Keseluruhan	45%	88%

(Sumber: Penulis, 2025)

Hasil ini menunjukkan bahwa metode sosialisasi partisipatif berhasil meningkatkan literasi pendidikan siswa. Hal ini sejalan dengan temuan Fitriyani et al. (2023), bahwa model penyuluhan berbasis interaksi dua arah lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa dibandingkan metode ceramah konvensional.

Perubahan Sikap dan Motivasi Siswa

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga memberikan dampak nyata terhadap motivasi intrinsik siswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi.

Berdasarkan hasil kuesioner dan observasi, sekitar 90% siswa menyatakan merasa lebih termotivasi untuk melanjutkan pendidikan setelah mengikuti kegiatan.

Sebelum kegiatan, sebagian besar siswa beranggapan bahwa pendidikan tinggi sulit dijangkau karena faktor ekonomi. Namun setelah mendengarkan testimoni dari narasumber alumni madrasah yang berhasil kuliah dengan beasiswa, persepsi tersebut berubah menjadi lebih optimistis. Perubahan ini menggambarkan pergeseran dari motivasi eksternal menuju motivasi intrinsik, sebagaimana dijelaskan dalam teori Self-Determination oleh Deci dan Ryan (2000). Menurut teori ini, motivasi seseorang akan meningkat jika individu merasa memiliki kompetensi, otonomi, dan tujuan yang bermakna. Kegiatan sosialisasi yang dirancang secara partisipatif terbukti mampu menumbuhkan tiga unsur tersebut melalui penyediaan informasi, pemberian inspirasi, dan interaksi yang membangun kepercayaan diri siswa.

Dampak Sosial dan Kelembagaan

Dampak kegiatan tidak hanya dirasakan oleh siswa, tetapi juga oleh pihak madrasah sebagai lembaga mitra. Guru dan kepala madrasah menyampaikan bahwa kegiatan ini membuka wawasan baru mengenai pentingnya pendampingan pendidikan lanjut bagi siswa. Tim pengabdian menyerahkan booklet panduan pendidikan lanjut dan beasiswa yang dapat dijadikan bahan bimbingan karier di madrasah. Dampak kelembagaan ini sejalan dengan pandangan Supriyadi et al. (2024), bahwa kegiatan pengabdian masyarakat berbasis pendidikan harus diarahkan pada keberlanjutan (*sustainability*) melalui kolaborasi antarlembaga pendidikan untuk memperkuat kapasitas sumber daya manusia lokal.

Berdasarkan hasil kegiatan dan evaluasi di atas, ketiga permasalahan utama yang diidentifikasi dalam rumusan masalah dapat dijawab sebagai berikut: a) Rendahnya motivasi siswa diatasi melalui pendekatan motivasional dan testimoni alumni yang menumbuhkan kepercayaan diri untuk melanjutkan pendidikan tinggi; b) Kurangnya informasi tentang jalur pendidikan dan beasiswa diatasi melalui penyampaian materi dan distribusi booklet panduan; c) Minimnya pendampingan akademik di madrasah dijawab melalui tindak lanjut program bimbingan yang disepakati bersama mitra.

Secara konseptual, hasil kegiatan ini memperkuat teori Self-Determination (Deci & Ryan, 2000) bahwa motivasi belajar tumbuh dari pengalaman bermaknaan dan dukungan sosial. Kegiatan sosialisasi partisipatif seperti ini dapat menjadi bentuk inovasi sosial di bidang pendidikan, karena tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan nilai-nilai baru yang mendorong perubahan perilaku belajar. Dari sisi implementasi Tridharma Perguruan Tinggi, kegiatan ini menjadi wujud nyata kontribusi universitas dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan, sekaligus memperluas akses bagi siswa madrasah di daerah pedesaan untuk menapaki jenjang pendidikan tinggi.

Temuan peningkatan pemahaman dan motivasi siswa dapat dijelaskan melalui *Self-Determination Theory (SDT)*, khususnya dimensi *autonomy* dan *relatedness*. Interaksi dua arah serta diskusi terbuka memberi ruang bagi siswa untuk merasa memiliki kendali terhadap keputusan pendidikan mereka (*autonomy*), sementara kehadiran alumni sebagai narasumber memperkuat rasa keterhubungan sosial (*relatedness*) yang mendorong keyakinan bahwa pendidikan tinggi dapat dicapai.

Temuan ini konsisten dengan sejumlah penelitian di tingkat internasional, seperti Avvisati et al. (2014) dan Oreopoulos & Dunn (2013) yang menemukan bahwa intervensi berbasis informasi terstruktur dan role model efektif meningkatkan aspirasi pendidikan kelompok marginal. Selain itu, keberhasilan kegiatan ini juga dapat dikaitkan dengan kesesuaian konteks madrasah dan relevansi narasumber, yang menurut Muralidharan & Singh (2021) merupakan faktor penting dalam perubahan motivasi pendidikan.

Meski demikian, hasil kegiatan ini tidak terlepas dari keterbatasan metodologis. Peningkatan skor post-test dapat dipengaruhi *social desirability bias* atau efek antusiasme sesaat, karena kegiatan hanya berlangsung satu hari. Selain itu, program ini tidak menggunakan uji statistik inferensial seperti *paired t-test* atau *effect size*, sehingga peningkatan dari 45% menjadi 88% hanya dapat dipandang sebagai indikasi awal, bukan bukti signifikansi statistik. Selama pelaksanaan, beberapa kendala teknis juga muncul, seperti keterbatasan ruang dan pasifnya sebagian siswa pada sesi awal. Meskipun demikian, diskusi berjalan lancar setelah fasilitator membagi siswa ke dalam kelompok kecil. Untuk memperkuat keberlanjutan program, tim bersama pihak madrasah telah menyepakati rencana tindak lanjut berupa mentoring pendidikan lanjut dan bimbingan beasiswa berkelanjutan, agar perubahan motivasi tidak berhenti pada kegiatan satu kali, tetapi bertransformasi menjadi keputusan akademik yang lebih konkret.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum, Kabupaten Kubu Raya, berhasil menjawab permasalahan rendahnya motivasi dan keterbatasan informasi siswa mengenai pendidikan lanjut. Melalui metode sosialisasi partisipatif dan sesi motivasi bersama narasumber inspiratif, siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hasil evaluasi pre-test dan post-test memperlihatkan peningkatan rata-rata pemahaman siswa dari 45% menjadi 88%, serta peningkatan motivasi melanjutkan pendidikan hingga mencapai 90%.

Kegiatan ini juga memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan madrasah dalam upaya pemberdayaan pendidikan di daerah pedesaan. Kolaborasi yang terjalin telah melahirkan komitmen bersama untuk membentuk program berkelanjutan berupa Bimbingan Kuliah dan Beasiswa di tingkat madrasah. Dari perspektif akademik, kegiatan ini membuktikan bahwa model sosialisasi berbasis interaksi dua arah dapat menjadi bentuk inovasi sosial pendidikan yang efektif dalam membangun self-determination dan semangat belajar siswa. Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia di tingkat pendidikan menengah serta mendukung visi nasional menuju SDM unggul dan berdaya saing.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan sosialisasi pendidikan lanjut serta evaluasi terhadap respons dan kebutuhan peserta, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk memastikan keberlanjutan program dan memperluas dampak positifnya. Bagi madrasah mitra, kegiatan sosialisasi pendidikan lanjut sebaiknya dijadikan program tahunan agar motivasi akademik siswa tetap terjaga dan informasi mengenai peluang beasiswa dapat terus diperbarui. Perguruan tinggi juga diharapkan memperluas kemitraan serupa ke wilayah pedesaan lainnya untuk memperkuat akses pendidikan tinggi bagi kelompok yang selama ini berada dalam

posisi marginal. Selain itu, pemerintah daerah dan lembaga pendidikan perlu memberikan dukungan kebijakan serta pendanaan yang memadai agar program motivasi dan bimbingan pendidikan lanjut dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan tidak berhenti pada inisiatif jangka pendek. Bagi peneliti maupun tim pengabdian berikutnya, disarankan untuk melakukan evaluasi jangka panjang guna menilai sejauh mana kegiatan ini berdampak terhadap keputusan siswa dalam melanjutkan pendidikan serta perubahan budaya akademik yang terjadi di lingkungan madrasah.

ACKNOWLEDGMENT

Kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat ini didanai oleh Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRTPM) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2025.

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Universitas Tanjungpura atas dukungan fasilitas dan koordinasi kegiatan, serta kepada Madrasah Aliyah Mambaul Ulum, Kabupaten Kubu Raya, selaku mitra kegiatan yang telah memberikan kerja sama penuh dalam pelaksanaan program.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para narasumber, guru pendamping, dan siswa peserta sosialisasi atas partisipasi aktif dan antusiasmenya, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat bagi peningkatan motivasi serta wawasan pendidikan di lingkungan madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Avvisati, F., Gurgand, M., Guyon, N., & Maurin, E. (2014). Getting parents involved: A field experiment in deprived schools. *The Review of Economic Studies*, 81(1), 57–83. <https://doi.org/10.1093/restud/rdt027>.
- Cooney, S. M., Emler, A., & Warren, R. (2023). Role-model-based mentoring interventions to promote educational attainment among marginalized youth: A systematic review. *Journal of Youth and Adolescence*, 52(4), 712–734. <https://doi.org/10.1007/s10964-022-01688-5>.
- Darmawan, I., Raharjo, S., & Hasanah, U. (2024). Peningkatan literasi pendidikan di kalangan remaja desa melalui model sosialisasi interaktif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Cendekia*, 8(1), 45–53. <https://doi.org/10.31219/osf.io/edk7f>.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “what” and “why” of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268. https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01.
- Fitriyani, A., Mulyono, H., & Setiawan, R. (2023). Efektivitas pendekatan partisipatif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa sekolah menengah. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 112–120. <https://doi.org/10.23887/jippm.v7i2.45621>.
- Lili Suharningsih, & Fathoni, A. (2025). Tantangan pembangunan SDM di daerah pedesaan dan akses pendidikan tinggi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 6(1), 55–67. <https://doi.org/10.15294/jpsh.v6i1.49823>.
- Luria, G. (2022). Motivation and academic engagement: A self-determination theory perspective. *Journal of Educational Psychology*, 114(3), 489–502. <https://doi.org/10.1037/edu0000702>.
- Muralidharan, K., & Singh, A. (2021). Improving public sector management at scale? Experimental evidence on school governance in India. *Journal of the*

- European Economic Association, 19(5), 2622–2660. <https://doi.org/10.1093/jeea/jvaa060>.
- Oreopoulos, P., & Dunn, R. (2013). Information and college access: Evidence from a randomized field experiment. *The Scandinavian Journal of Economics*, 115(1), 3–26. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9442.2012.01742.x>.
- Supriyadi, D., Hartini, N., & Wahyudi, A. (2024). Penguatan kapasitas sekolah melalui kolaborasi perguruan tinggi: Model pengabdian berkelanjutan di daerah terpencil. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(1), 89–98. <https://journal-center.litpam.com/index.php/linov/article/view/1734>
- Wibawa, R. P. (2024). Digital transformation and administrative efficiency study. *Asian Journal of Sustainable Local Development (AJSLD)*, 3(1), 169–175. <https://doi.org/10.51699/ajslid.v3i1.3444>.
- Zhang, B. (2024). Empirical research on the suitability of rural tourism development based on fuzzy comprehensive evaluation method. *Applied Mathematics and Nonlinear Sciences*, 9(1), 1–12. <https://doi.org/10.2478/amns-2024-0119>.